



Perencanaan Pembelajaran

Tangguh Adhim Alifbiyah
2453053040



Studi Kasus : Analisis Kurikulum Operasional di SD Nusa Bangsa

Latar Belakang :

SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Tujuan Analisis

Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran Metode Tinjauan Kurikulum Operasional.

Metode Analisis

a. Review Kurikulum Operasional

Pada Tahap ini dilakukan tinjauan terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b.Wawancara dan Survei

Melakukan wawancara dengan guru untuk memahami kendala yang di hadapi dalam mengajar dan menerapkan kurikulum. Selain itu, di perlukan juga pemahaman pengalaman siswa mengenai proses belajar, tantangan yang mereka temui, serta metode yang kurang di sukai dalam pembelajaran.

c. Observasi Pembelajaran

Pada Tahap ini dilakukan pengamatan terhadap implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran secara langsung. Ini termasuk analisis terhadap keterlibatan siswa, metode pengajaran yang di gunakan oleh guru.

d. Evaluasi dan Rekomendasi Perbaikan

Rekomendasi mangacu pada penyesuaian materi, metode pembelajaran serta peningkatan kapasitas guru supaya proses pembelajaran lebih efektif.

HASIL ANALISIS

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

Kurikulum Merdeka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang mandiri, kreatif, dan memiliki karakter sebagai Pelajar Pancasila. Namun, saat ini implementasinya di sekolah belum mencapai hasil optimal, karena materi yang di ajarkan kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

2. Metode Pengajaran

Dalam mengajar, guru masih sering mengandalkan metode ceramah dan tugas di akhir materi. Sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek(PBL). Pembelajaran yang kurang ini menyebabkan siswa kurang terlihat aktif.

3. Beban Kurikulum

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan dalam pengelolaan pembelajaran, namun di lapangan, siswa masih merasakan beban yang berat akibat banyaknya tugas yang harus di selesaikan. P5 seringkali dianggap menambah beban karena kurang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya.

4. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan Teknologi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, terutama dalam hal pemanfaatan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, atau media edukasi lainnya.

5. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, karena metode yang di adopsi cenderung bersifat satu arah.

Pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada eksplorasi dan diskusi, sehingga partisipasi siswa menjadi kurang mendalam.

Meskipun kegiatan P5 diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, implementasinya belum berjalan efektif, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perencanaan proyek yang menarik.

REKOMENDASI

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

- Melakukan penyesuaian kurikulum operasional agar lebih fokus fleksibel dan relevan dengan kondisi siswa di lingkungan perkotaan.
- Mengembangkan modul pembelajaran yang lebih aplikatif, dengan menyertakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari para siswa

2. Metode Pengajaran

- Penting untuk menyediakan pelatihan bagi para guru mengenai strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif
- Disarankan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, guna mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa

3. Beban Kurikulum

- Menyusun perencanaan waktu yang lebih fleksibel agar tercipta keseimbangan antara pelajaran inti dan proyek P5
- Melibatkan siswa dalam proses perancangan proyek P5, sehingga mereka dapat merasa lebih antusias dan memiliki keterikatan terhadap proyek tersebut

4. Pemanfaatan Teknologi

- Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, seperti Google Classroom, YouTube
- Menyelenggarakan partisipasi siswa melalui strategi, seperti memberikan tantangan dan penghargaan untuk mendorong motivasi belajar mereka.

5. Keterlibatan Siswa

- Meningkatkan partisipasi siswa melalui strategi melalui gamifikasi, seperti memberikan tantangan dan penghargaan untuk mendorong motivasi belajar.
- Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan memilih tema pembelajarn, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan terlibat dalam proses belajar yang mereka jalani
- Menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan berbasis eksplorasi, seperti eksperimen, simulasi, dan permainan peran, agar siswa lebih aktif terlibat.